

THE INFLUENCE OF CAPITAL, PRODUCTION COSTS, AND BUSINESS DURATION ON THE PERFORMANCE OF MSMEs IN SLEMAN REGENCY

PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, DAN LAMA USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

Prita Emanuel¹, Ika Wulandari²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}
Pritaemanuel06@gmail.com¹, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital, production costs, and business duration on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman Regency. The study employs a quantitative associative approach using purposive sampling of 58 MSME owners based on business feasibility criteria. Data were analyzed using multiple linear regression preceded by classical assumption tests. The findings indicate that capital has a significant negative effect on MSME performance, Production costs have no significant effect, and business duration has a significant effect, and business duration has a significant negative effect. This suggests that large capital alone does not guarantee better performance without efficient management, and long business operation without innovation may hinder MSME growth. The results highlight the importance of optimizing capital utilization, evaluating cost structure, and encouraging continuous innovation to sustain business competitiveness. This research contributes as a reference for policymakers and future researchers in designing targeted MSME development strategies.

Keywords: Capital, Production Costs, Business Duration, MSME Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, biaya produksi, serta lama usaha terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Responden penelitian ini sebanyak 58 pelaku UMKM dipilih melalui *purposive sampling* sesuai kriteria kelayakan usaha. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM, biaya produksi tidak menunjukkan berpengaruh signifikan, sedangkan lama usaha berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa besarnya modal tidak selalu meningkatkan kinerja bila tidak dikelola dengan baik, dan lamanya usaha tanpa adanya inovasi justru dapat memperlambat perkembangan kinerja. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan modal, evaluasi biaya, serta inovasi dalam keberlangsungan usaha. Penelitian ini memberikan masukan bagi pemangku kepentingan dalam merancang program pendampingan yang lebih tepat sasaran serta menjadi dasar referensi penelitian mendatang.

Kata Kunci: Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha, dan Kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung kestabilan perekonomian nasional Indonesia. Sektor ini tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang sangat besar, tetapi juga memberikan kontribusi yang substansial terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) secara keseluruhan. Berdasarkan data Kementerian (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, 2020) UMKM

berhasil menyerap lebih dari 97 persen total tenaga kerja diseluruh negeri, yang menjadikannya sebagai pilar utama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap nasional mencapai lebih dari 60 persen, menunjukkan betapa dominannya sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kabupaten Sleman yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

menjadi salah satu contoh nyata dari dinamika pertumbuhan UMKM yang menggembirakan. Wilayah ini telah menyaksikan peningkatan jumlah pelaku usaha umkm secara pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh potensi pasar lokal yang kuat, akses terhadap sumber daya alam, serta dukungan dari pemerintah daerah melalui berbagai program pengembangan. Namun, meskipun terdapat lonjakan signifikan dalam hal kuantitas usaha, hal ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja yang substansial. Banyak UMKM di Sleman masih kesulitan untuk mencapai efisiensi operasional, daya saing yang lebih tinggi, dan pertumbuhan berkelanjutan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka untuk bertahan ditengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman mencakup keterbatasan akses terhadap modal usaha, tingginya biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan overhead lainnya, serta durasi usaha yang telah berjalan lama tanpa adanya inovasi yang memadai. Ketiga faktor ini tidak hanya menjadi penghambat utama, tetapi juga sering kali menentukan nasib keberlangsungan dan tingkat kinerja usaha secara keseluruhan. Misalnya, keterbatasan modal menghalangi ekspansi produksi atau pemasaran, sementara biaya produksi yang tinggi dapat menggerus margin keuntungan, dan lama usaha yang stagnan tanpa pembaruan strategi justru berisiko membuat usaha kehilangan relevansi di era digital saat ini.

Kinerja UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator seperti pendapatan, laba bersih, pertumbuhan usaha, dan daya saing di pasar. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan

UMKM dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan pasar. Salah satu langkah dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap operasi bisnis yang ada (Akadiati et al., 2023) Ini mencakup identifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti manajemen

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi isu-isu ini dengan lebih mendalam. Sebagai contoh, (Izzah & Rachmawan, 2020) menemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, di mana akses permodalan yang baik memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan inovasi produk. Penelitian yang dilakukan oleh (Akuntansi et al., 2021) menunjukkan bahwa intellectual capital sebagai bentuk modal tidak berwujud memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kemampuan pengelolaan pengetahuan dan informasi internal akan menciptakan nilai tambah (value added) yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan (Aulia & Hidayat, 2021) yang menegaskan bahwa besarnya modal tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja apabila tidak diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan strategi inovasi yang tepat.

Sementara itu, (Siboro et al., 2025) menekankan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dan profitabilitas UMKM, di mana efisiensi biaya menjadi faktor utama dalam menjaga daya saing usaha. Di sisi lain, (Aprilia et al., 2023) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap kinerja melalui akumulasi pengalaman dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan pasar, meskipun dalam

kondisi tertentu, durasi usaha yang panjang tanpa inovasi dapat menyebabkan stagnasi pertumbuhan. Meskipun demikian, hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi yang mencolok, baik dalam hal arah hubungan kausal maupun tingkat signifikansi statistiknya. Beberapa studi cenderung menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan efek yang netral atau bahkan negatif, tergantung pada konteks spesifik. Lebih lanjut, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, di mana sebagian besar riset belum secara khusus meneliti potensi dampak negatif dari lama usaha terhadap kinerja UMKM. Hal ini terutama relevan dalam konteks Kabupaten Sleman, di mana banyak UMKM yang telah beroperasi puluhan tahun justru mengalami penurunan inovasi akibat keterikatan dengan pola tradisional, tanpa eksplorasi mendalam tentang bagaimana durasi usaha yang terlalu lama bisa menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh variabel modal usaha, biaya produksi, dan lama usaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang komprehensif.

Penelitian ini menggunakan teori Resource Based View (RBV) yang dimana pendekatan dalam manajemen strategis yang menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai dasar untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV menyarankan bahwa dengan menerapkan manajemen modal manusia (human capital management) secara efektif, perusahaan dapat menciptakan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang unik, spesifik, dan sulit ditiru, sehingga memberikan kontribusi

signifikan terhadap kinerja perusahaan (Barney, 1991).

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang inovatif dengan secara khusus menyoroti kemungkinan adanya hubungan negatif antara durasi usaha (lama usaha) dan kinerja UMKM, yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang dinamika internal UMKM, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana pengalaman usaha yang panjang bisa berubah menjadi beban jika tidak diimbangi dengan strategi pembaruan. Selain itu, studi ini secara unik berfokus pada konteks geografis dan ekonomi spesifik Kabupaten Sleman, yang dikenal dengan dominasi sektor kuliner dan kerajinan tangan sebagai pendorong utama aktivitas UMKM. Karakteristik ini menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang khas, dipengaruhi oleh faktor budaya, pariwisata, dan permintaan pasar yang fluktuatif, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam literatur akademis mengenai faktor-faktor penentu kinerja UMKM pada tingkat daerah. Dengan demikian, temuan ini berpotensi menjadi dasar bagi kebijakan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran di wilayah serupa, serta mendorong praktik bisnis yang lebih adaptif di kalangan pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen yaitu modal usaha (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan lama usaha (X_3) terhadap variabel dependen, yaitu kinerja UMKM (Y). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis statistik yang objektif dan dapat digeneralisasi, dengan

fokus pada pengumpulan data numerik untuk mengukur tingkat signifikansi dan arah pengaruh. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Populasi studi ini mencakup seluruh pelaku UMKM yang telah terdaftar resmi dan aktif beroperasi di Kabupaten Sleman. Menurut informasi resmi dari Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah total UMKM yang memenuhi kriteria tersebut adalah 139 pelaku umkm, angka ini berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman. Pemilahan 58 responden, tersebut dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel dirancang untuk memastikan relevansi dan kualitas data, yaitu, (1) UMKM yang telah aktif beroperasi minimal satu tahun untuk menjamin adanya pengalaman usaha yang cukup, (2) memiliki laporan keuangan atau catatan transaksi dasar yang dapat diverifikasi, sehingga data finansial dapat diandalkan, (3) memiliki data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik ini memastikan sampel representatif dari berbagai subsektor UMKM, seperti makanan dan minuman yang merata di seluruh kecamatan di Sleman.

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Keterangan	Indikator
1	Modal (X1)	Modal merupakan seluruh aset finansial atau uang tunai yang diinvestasikan dan digunakan oleh UMKM sebagai dasar untuk menjalankan dan mengembangkan usaha.	Modal Usaha = Modal Pribadi - Pinjaman
2	Biaya Produksi (X2)	Biaya Produksi merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan UMKM untuk memproduksi barang atau jasa dalam periode satu bulan (akumulasi dari BTKL, Bahan Baku, dan BOP).	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik
3	Lama Usaha (X3)	Lama Usaha merupakan durasi waktu (umur usaha) yang dihitung sejak UMKM mulai beroperasi atau didirikan secara komersial.	LU = Tanggal Saat Ini - Tanggal Pendirian
4	Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM merupakan tingkat efisiensi dan keberhasilan finansial UMKM, diukur melalui rasio pengembalian aset (<i>Return on Assets - ROA</i>).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan juga dilakukan konfirmasi kebenaran data kepada

pemilik perusahaan. Uji statistik yang dilakukan berupa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan dilakukan analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t

HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian ini sebanyak 58 UMKM. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM yang diproksikan dengan ROA sedangkan variabel independen meliputi Modal, Biaya Produksi, dan Lama Usaha. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi linear berganda. Data yang diperoleh dari hasil uji asumsi klasik yaitu, Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas (Glejser), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t).

**Tabel 1.1 Uji Normalitas
(Kolmogorov-Smirnov)**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.3820445
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.086
	Negative	-0.098
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.156
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0.147
		0.166

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test Distribution is Normal.
(Data yang diolah, 2025)

Tabel 1.2 Uji Multikonekariaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.405	0.129	3.135	0.003		
	Modal	-7.96E-09	0	-0.404	0.016	0.587	1.704
	Biaya Produksi	1.22E-09	0	0.261	0.113	0.597	1.676
	Lama Usaha	-0.047	0.027	-0.221	0.087	0.972	1.029

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

(Data yang diolah,2025)

**Tabel 1.3 Uji Heteroskedastisitas
(Glejser)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.33	0.081		4.054	
	Modal	4.43E-10	0	0.037	0.219	
	Biaya Produksi	-5.39E-10	0	-0.191	-1.126	
	Lama Usaha	-0.009	0.017	-0.072	-0.537	

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Data yang diolah,2025)

**Tabel 1.4 Uji Regresi Linear
Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.405	0.129		3.135	0.003
	Modal	-7.96E-09	0	-0.404	-2.478	0.016
	Biaya Produksi	1.22E-09	0	0.261	1.611	0.113
	Lama Usaha	-0.047	0.027	-0.221	-1.739	0.087

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

(Data yang diolah,2025)

**Tabel 1.5 Uji Hipotesis (Uji Parsial
(uji t))**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.405	0.129		3.135	0.003
	Modal	-7.96E-09	0	-0.404	-2.478	0.016
	Biaya Produksi	1.22E-09	0	0.261	1.611	0.113
	Lama Usaha	-0.047	0.027	-0.221	-1.739	0.087

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, dengan beberapa hasil yang kontras dengan ekspektasi awal.

Pengaruh Modal terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa modal modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM. Koefisien regresi negative menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada

Modal akan mengakibatkan penurunan Kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hutapea et al., 2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan modal yang efisien dapat meningkatkan kinerja usaha. Dalam penelitian ini, hasil negatif menunjukkan adanya perbedaan praktis di lapangan, di mana UMKM sering gagal mengatur modal dengan baik. Kajian ini juga sejalan dengan penemuan (Chandrawan et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa modal yang berlebihan tanpa rencana yang matang dapat merendahkan performa UMKM di Indonesia, khususnya di bidang perdagangan.

Kajian ini berbeda dengan hasil (Pandemi, 2023) yang menunjukkan dampak positif modal pada performa UMKM lewat akses pembiayaan mikro, sebab dalam sampel penelitian ini, banyak UMKM yang mengandalkan modal pribadi yang terbatas dan kurang terkelola. Penurunan kinerja ini mungkin disebabkan oleh penggunaan modal yang tidak efisien atau kurangnya strategi yang tepat dalam pengelolaan modal. Oleh karena itu pelaku UMKM perlu mengevaluasi cara penggunaan modal agar dapat berkontribusi positif terhadap kinerja.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Kinerja UMKM

Biaya produksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menandakan bahwa fluktuasi biaya tidak secara langsung merusak performa usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Siboro et al., 2025) yang menemukan bahwa biaya produksi yang dikelola efisien dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan UMKM. Kajian ini juga mendukung hasil dari penelitian (Chandra et al., 2025), yang menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja (laba) usaha, sehingga fluktuasi biaya tidak secara langsung menurunkan performa, selama pelaku usaha mampu mengelola biaya dan menerapkan strategi operasional yang efisien.

Kajian ini berbeda dengan penemuan (Prastiwi et al., 2025) yang mengidentifikasi dampak negatif signifikan biaya produksi pada performa UMKM di masa pandemi, karena dalam sampel ini, UMKM mungkin telah menyesuaikan diri dengan teknologi sederhana untuk mengurangi biaya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mempertimbangkan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya produksi agar dapat meningkatkan kinerja usaha.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin lama usaha berjalan, kinerja UMKM cenderung menurun. Penelitian oleh (Salim & Rahmadhani, 2024) menunjukkan bahwa pengalaman dapat meningkatkan kinerja usaha. Kajian ini juga berbeda dengan hasil (Village, 2025) yang menemukan kaitan positif antara durasi usaha dan performa UMKM di bidang jasa, karena pengalaman membantu membangun jaringan dan kesetiaan pelanggan. Oleh karena itu, pengusaha UMKM harus lebih aktif dalam merancang strategi dan inovasi, seperti transformasi digital atau perluasan produk, untuk menjaga dan meningkatkan performa seiring bertambahnya durasi usaha. Secara implikasi, program inkubasi bisnis bisa difokuskan pada UMKM berpengalaman untuk mencegah penurunan hasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan modal usaha dan lama usaha terbukti berpengaruh negative pada kinerja UMKM, sedangkan biaya produksi tidak menunjukkan pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan performa tidak cukup didukung oleh besarnya modal atau lamanya usaha berjalan, kecuali jika didukung oleh strategi pengelolaan yang efektif dan inovasi terus-menerus. Ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 40,5% dalam menjelaskan kinerja UMKM, yang mengindikasikan adanya faktor internal penting lain yang belum tercakup dalam model penelitian. Secara akademik, kajian ini menawarkan pandangan kritis tentang potensi dampak buruk dari faktor input konvensional yang biasanya dianggap sebagai penanda peningkatan performa. Namun, batasan penelitian terletak pada cakupan variabel yang belum meliputi aspek digitalisasi, kemampuan manajerial spesifik, serta dinamika pasar setempat. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi diberikan sebagai berikut: bagi pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan peran manajerial dalam mengelola modal, efisiensi biaya, dan inovasi produk guna menjaga daya saing jangka panjang; bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memperluas program pendampingan yang menekankan peningkatan kapasitas manajemen, literasi keuangan, serta adopsi teknologi untuk mendorong percepatan performa UMKM; dan bagi peneliti mendatang, direkomendasikan untuk menambahkan variabel seperti teknologi digital, kreativitas, kualitas sumber daya manusia, atau akses pemasaran agar mendapatkan gambaran lebih komprehensif tentang penentu kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P., Suhendi, A., & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh rasio kinerja keuangan pada harga saham perusahaan prospektus. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 199. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17894>
- Akuntansi, P., Ekonomi, F., Wahyudi, P., Wulandari, I., Budiantara, M., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2021). *ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND*. 7(2), 199–205.
- Aprilia, P., Handayani, A., Himawan, A. F. I., & Cahyadi, N. (2023). Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Furnitur Di Menganti. *Sibatik Journal*, 2(8), 2461–2468.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chandra, R., Elviani, S., & Andri, S. (2025). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 9, 23325–23333.
- Chandrawan, D., Fajarwaty, A., Mardiyah, S., Aditya Program Studi Akuntansi, S., & Bina Madani, P. (2024). *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Bontot Ngopi*. 2(1), 252–268. <https://doi.org/10.56881/nilai.v1i2>
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. (2020). *Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Sleman berdasarkan Sektor Usaha tahun 2020*. 69, 0–1. <https://dinkopukm.slemankab.go.id/data-statistik/data-ukm/>
- Hutapea, H. D., Lumbangaol, V. M., Hasugian, C., & Siahaan, S. M. (2024). *PENGARUH LAMA USAHA , UKURAN USAHA SERTA MODAL USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI*. 13(September), 1933–1952. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1248>
- Izzah, N., & Rachmawan, M. Z. (2020). Penerapan Strategi Cost Efficiency (Efisiensi Biaya) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2017. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.796>
- Pandemi, M. (2023). *Pengelolaan Modal Kerja , Literasi Keuangan dan Performa*. 12(2), 177–188.
- Prastiwi, A. Y., Nodi, A., Putra, M., & Dewi, I. K. (2025). *Eksplorasi Praktik Akuntansi Biaya Tradisional dan Implikasinya terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi : Studi Kualitatif pada UMKM Sektor Kuliner Rumah Makan Ifandy*. 04(01), 607–615.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha

Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>

Siboro, D. T., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., Sitompul, A. S., Artikel, I., Produksi, B., Usaha, L., Mikro, P. U., & Education, J. (2025). *Pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan*. 13(1), 800–804.

Village, P. (2025). *Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)*. 3(1), 1–11.